



Pembelajaran Membaca Pantun Melayu Jambi dengan Strategi *Direct Reading Activities*

Kamarudin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi

kamarudin_s3@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelaah pantun Melayu Jambi sebagai bahan ajar pembelajaran membaca dengan strategi DRTA. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan metode kepustakaan serta teknik wawancara. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMPN 17 Muara Sabak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menyandingkan dengan teori yang relevan dan kemudian analisis dan dilanjutkan dengan penarikan simpulan berdasarkan pada tema-tema yang menjadi fokus penelitian. Hasil uji praktisi (guru) menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pantun Melayu Jambi yang dikembangkan termasuk kategori sangat layak (rerata skor 3,80). Hasil uji sasaran (siswa) menunjukkan bahwa penggunaan strategi DRTA yang dikembangkan termasuk kategori sangat layak (rerata 3.83). Pembahasan uji praktisi, dan uji sasaran menunjukkan bahwa strategi yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori layak atau baik.

Kata kunci: Pembelajaran membaca, strategi *direct reading activities*

Abstract

This study aims to examine the Malay pantun, Jambi as teaching material for reading with the DRTA strategy. This research was conducted in Tanjung Jabung Timur Regency, Jambi. The method used is descriptive qualitative method and the method of literature and interview techniques. The research subjects were teachers and students of SMPN 17 Muara Sabak, Tanjung Jabung Timur District, Jambi. The collected data were analyzed by juxtaposing the data with relevant theories and then the analysis continued with drawing conclusions based on the themes that were the focus of the study. Practitioner (teacher) test results show that the use of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy in learning to read the Jambi Malay rhymes that were developed was included in the very feasible category (average score of 3.80). The target test results (students) show that the use of the DRTA strategy developed is in the very feasible category (mean 3.83). The discussion of practitioner test, and user test shows that the strategy developed is included in the feasible or good category.

Key words: *Learning to read, direct reading strategies activities*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut siswa SMP/MTs kelas VII memiliki kemampuan dasar untuk dapat menyajikan tanggapan secara lisan, tulis, dan visual terhadap isi buku fiksi/nonfiksi yang dibaca (KPK, 2017: 89). Atas dasar kurikulum tersebut pembelajaran membaca wajib dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap kompetensi dasar pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya kemampuan membaca seseorang. Menurut Tampubolon (1987:7) kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif. Menurut Hudgson (1960:43-44) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Menurut Selamet (2008) membaca salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca mempunyai peranan yang penting.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMP 17 Muara Sabak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi terdapat beberapa kesulitan siswa dalam memahami materi bacaan, terutama bacaan berupa pantun. Kesulitan itu diantaranya (1) Siswa sulit menemukan unsur intrinsik, seperti; tema, amanat, perasaan dan nada dalam pantun, (2) Siswa sulit menemukan unsur ekstrinsik, seperti; unsur biografi, unsur sosial, unsur nilai dalam pantun, (3) Siswa juga sulit mengungkapkan kembali apa yang ditemukan dalam bacaan pantun dengan kata-kata sendiri.

Ada beberapa penyebab munculnya kesulitan tersebut diantaranya, yaitu guru kurang memahami strategi pembelajaran membaca pantun, kurangnya minat siswa membaca pantun, kurangnya fasilitas dalam membaca pantun. Untuk mengatasi kesulitan yang di alami guru tersebut dalam pembelajaran membaca pantun, penulis menawarkan sebuah strategi, yaitu strategi membaca *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA). Pemilihan strategi sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran membaca. Menurut Rahim (2007:36)

pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Strategi pembelajaran membaca *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran membaca pantun.

Menurut Wiesendanger (2001), *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah strategi prabaca, baca dan pascabaca. Dalam kegiatan ini siswa diikutsertakan dalam menebak (mengira-ngira) akan seperti apa ceritanya (tentang apa). Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) juga melibatkan pembaca untuk menggunakan pengalamannya untuk membangun ide pengarang. Kegiatan ini dapat digunakan dalam setiap tingkat pembaca baik dalam grup atau individu, baik dengan teks bacaan atau penjelasan.

Menurut Abidin (2012:81), tahapan penggunaan strategi membaca DRTA sebagai berikut:

a. Tahap Prabaca

1. Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan.
2. Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. Jika siswa belum mampu, guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi. Diusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. Beberapa pancingan untuk membuat prediksi antara lain: 1) Menurut pendapatmu, apa isi cerita yang berjudul X ini? 2) Bagaimana nasib tokoh cerita dalam cerpen ini? 3) Prediksi mana yang menurutmu paling benar?

b. Tahap Membaca

1. Siswa membaca dalam hati bacaan untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya.
Pada tahap ini guru harus mampu membimbing siswa agar melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswa yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut.
2. Menguji, prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah, siswa harus mampu menunjukkan letak kesalahan tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya.

c. Tahap Pascabaca

Tahap Pascabaca adalah pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta

konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk memaparkan penggunaan strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pantun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode kepustakaan serta teknik wawancara. Metode deskriptif kualitatif digunakan mendeskripsi hasil penelitian apa adanya berdasarkan data lapangan. Metode kepustakaan dalam penelitian ini digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan teori-teori strategi pembelajaran membaca berdasar literatur. Metode ini menggunakan sumber pustaka, berupa buku, dan artikel. Untuk informasi kesulitan pembelajaran membaca pantun di sekolah, penulis menggunakan teknik wawancara, yaitu mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMP 17 Muara Sabak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. Hasil wawancara dari guru dijadikan bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah pembelajaran membaca pantun Melayu.

PEMBAHASAN

Artikel ini memaparkan implementasi penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pantun Melayu, yang terdiri tiga tahap, yaitu; tahap prabaca, tahap membaca, tahap pascabaca.

a. Tahap Prabaca

Tahap Pertama

Guru memperkenalkan bacaan, dalam hal ini pantun dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang struktur pantun yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun pantun dari dalam, seperti;

- 1) **Tema pantun** (persoalan utama dalam pantun).
- 2) **Amanat pantun** (pesan dalam pantun).
- 3) **Perasaan** (suasana hati sewaktu penciptakan pantun).
- 4) **Nada** (sikap pengarang atau pembaca terhadap persoalan dalam pantun).

Cara memperkenalkan pantun kepada siswa dapat menggunakan table 1 dan 2 berikut ini. Tabel ini terdiri dari kolom satu berisi teks pantun, dan kolom dua berisi struktur pantun (intrinsik). Untuk teks pantun, guru dapat menggunakan pantun Melayu Jambi yang ditulis oleh

Effendi, (2013: 6 dan 8). Contoh memperkenalkan unsur instrinsik pantun kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Memperkenalkan Unsur Intrinsik Pantun

Teks Pantun	Unsur intrinsik
1	2
Pantun 1 Ember pecah hujan grimis Hendak diperbaiki di hari kamis Sumber daya hutan semakin menipis Mari kita tanami lahan kritis	b. Tema pantun Tema pantun satu adalah hutan menipis <hr/> c. Amanat pantun Mengajak pembaca melestarikan hutan, terutama di daerah Muara Sabak, Jambi <hr/> d. Perasaan Suasana hati pencipta sewaktu membuat pantun adalah kekuatiran akan habisnya hutan <hr/> e. Nada Sikap kita sebagai pembaca terhadap persoalan hutan menipis yang disampaikan dalam pantun adalah sangat mendukung atas ajakan melestarikan hutan.
Pantun 2 Jika sepat belikan selasih Cawan pecah terbelah semua Jika tempat wisata bersih wisatawan betah berlama-lama	<hr/> a. Tema Kebersihan tempat wisata <hr/> b. Amanat Jagalah tempat wisata <hr/> c. Perasaan Suasana hati pencipta sewaktu membuat pantun adalah kekuatiran akan kotornya tempat wisata.

Unsur ekstrinsik pantun adalah unsur yang berada di luar teks atau naskah pantun. Unsur ekstrinsik pantun meliputi; unsur biografi, unsur sosial, unsur nilai.

a) Unsur Biografi

Unsur biografi adalah latar belakang pengarang. Latar belakang pengarang dapat mempengaruhi dalam pembuatan pantun, misalkan penulis pantun yang latar belakangnya berasal dari petani, maka pantun yang dibuatnya cenderung kepada permasalahan petani.

b) Unsur Sosial

Unsur sosial berkaitan dengan kondisi masyarakat ketika pantun itu diciptakan. Misalnya pantun itu diciptakan dimasa maraknya penebangan hutan bakau di Muara Sabak, Jambi. Pada saat itu kondisi masyarakat resah hutan bakau mereka mulai menipis, sehingga lahirlah pantun-pantun yang mengandung sindiran terhadap penebangan hutan.

c) Unsur Nilai

Unsur nilai dalam pantun dapat berkaitan dengan pendidikan, politik, seni, ekonomi, pertanian, perikanan, sosial, budaya, dan hukum.

Cara memperkenalkan unsur ekstrinsik pantun kepada siswa dapat menggunakan tabel 1 dan 2 berikut ini. Tabel ini terdiri dari kolom satu berisi teks pantun, dan kolom dua berisi struktur pantun (ekstrinsik). Untuk teks pantun, guru dapat menggunakan pantun Melayu Jambi yang ditulis oleh Effendi, (2013: 6 dan 8). Contoh memperkenalkan unsur ekstrinsik pantun kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Memperkenalkan Unsur Ekstrinsik Pantun

Teks Pantun 1	Unsur ekstrinsik 2
Pantun 1 Banyak kumbang mencari sari Semerbak harum bunga melati Tanda orang berbudi pekerti Merusak alam dijauhi	a. Unsur Biografi Penulis pantun satu berlatar belakang petani, maka pantun yang dibuatnya cenderung kepada permasalahan petani atau hutan. <hr/> b. Unsur Sosial Pantun (1) diciptakan di masa maraknya penebangan hutan di Tanjung Jabung Timur, Jambi. Pada saat itu kondisi masyarakat resah hutan mereka sudah menipis, sehingga lahirlah pantun yang mengandung sindiran terhadap penebangan hutan. <hr/> c. Unsur Nilai Unsur nilai dalam pantun (1) berkaitan dengan budi pekerti.
Pantun 2 Bulu belibis kelabu warnanya Angsa berteduh di tepi kolam Sepuluh jenis pandan ada di sana Juga ada dua puluh tujuh jenis palem	a. Unsur Biografi Penulis pantun satu berlatar belakang petani, maka pantun yang dibuatnya cenderung kepada permasalahan pertanian. <hr/> b. Unsur Sosial Pantun (2) diciptakan di masa tumbuh subur nya pohon pandan dan palem di Tanjung Jabung Timur, Jambi. Pada saat itu masyarakat pendatang belum begitu mengenal kedua pohon tersebut, sehingga lahirlah pantun yang memperkenalkan tanaman pandan dan palem. <hr/> c. Unsur Nilai Unsur nilai dalam pantun (2) adalah memperkenalkan pertanian.

Tahap Kedua

Tahap prabaca, tahap kedua adalah siswa membuat prediksi atas bacaan, dalam hal ini pantun yang akan dibacanya. Jika siswa belum mampu membaca pantun, guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi. Untuk membuat pancingan siswa memprediksi membaca pantun atau menemukan unsur membangun pantun, guru dapat menggunakan pantun Melayu Jambi

karya Effendi, (2013: 3, 4, 8, 18). Contoh pancingan memprediksi unsur intrinsik dan ekstrinsik pantun sebagai berikut:

Tabel 3. Pancingan Mempredikasi Unsur Intrinsik Pantun

Pantun 1	Pancingan Prediksi Unsur Intrinsik 2
Pantun 1 Orang seberang menanam lengkuas Lahan dijaga serta dirawat Tanda orang berfikir luas Manfaatkan hutan pandai berhemat	Menurut pendapatmu, apa saja tema pantun (1, 2, 3,4, dan 5) <hr/> Menurut pendapatmu apa sajakah amanat pantun (1, 2, 3,4,dan 5) <hr/> Menurut pendapatmu bagaimanakah perasaan pencipta pantun (1, 2, 3,4, dan 5)
Pantun 2 Kalau lantera tiada bersinar Gelapnya cahayanya pudar Kalau terpelihara alam sekitar Manfaatnya banyak paedahnya besar	Menurut pendapatmu bagaimana nada pencipta pantun (1, 2, 3,4, dan 5)
Pantun 3 Elok intan bila dipandang Berkilau ditimpa cahayanya terang Bebek hutan dan raja udang Serta sembilan jenis rangkong	
Pantun 4 Hari malam bersenandung rindu Sesak dada dilanda cinta Di air hitam dalam kecamatan Sadu Banyak buaya dan arwana	
Pantun 5 Beli ikan dimasak tempoyak Ikan sembilang tolong carikan Bila hutan bakau sudah rusak Musibah datang berganti-gantian	

Tabel 4. Pancingan Mempredikasi Unsur Ekstrinsik Pantun

Teks Pantun	Pancingan Prediksi Unsur Ekstrinsik
Pantun 1 Jika ke Rengat belikan baju Banyak pilihan warnanya biru Tanda ingat ke anak cucu Merusak hutan hatinya malu	Bagaimanakah biografi pencipta pantun (1, 2, 3, 4 dan 5) <hr/> Bagaimanakah unsur sosialpenciptaan pantun (1, 2, 3, 4 dan 5)
Pantun 2	Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam

Cincin diikat di jari tengah
Itu pertanda resmi tunangan
Tanda ingat hari kemudian
Ta'at menjaga laut dan hutan

(1, 2, 3, 4 dan 5)

Pantun 3

Kain sarung hendk dipakai
Baju gamis buatan India
Ramin dan jelutung serta pulai
Berbagai jenis anggrek hutanpun ada

Pantun 4

Dari Inggris menuju Paris
Mau belanja beserta tamasya
Fatera tigris Sumathrensis
Harimau Sumatera adalah habitatnya

Pantun 5

Bila hujan sudah tercurah
Cempaka berkembang setiap dahan
Bila hutan bakau sudah punah
Celaka datang tak bekesudahan

b. Tahap Membaca

1. Siswa membaca pantun untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya secara dalam hati. Pada tahap ini guru;
 - a) Membimbing siswa membaca pantun, agar kegiatan menemukan makna pantun berjalan dengan baik.
 - b) Memperhatikan perilaku siswa dalam membaca pantun, dan
 - c) Membantu siswa memahami makna kata-kata dalam pantun dengan cara memberikan contoh yang tidak langsung menyebutkan makna kata tersebut.

2. Menguji Prediksi

Pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah, siswa harus mampu menunjukkan letak kesalahan tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi pantun yang sebenarnya.

c. Tahap Pascabaca

Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini yang dilakukan siswa mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa, yaitu;

- a) Menguji kembali pantun yang dibacanya
- b) Menceritakan kembali unsur intrinsik dan ekstrinsik pantun yang dibacanya.

SIMPULAN

Struktur fisik pantun Melayu Jambi terdiri dari unsur intrinsik (tema, amanat, perasaan serta nada) dan unsur ekstrinsik meliputi; unsur biografi, unsur sosial, unsur nilai. Hasil uji praktisi (guru) menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran membaca pantun Melayu Jambi yang dikembangkan termasuk kategori sangat layak (rerata skor 3,80). Hasil uji sasaran (siswa) menunjukkan bahwa penggunaan strategi DRTA yang dikembangkan termasuk kategori sangat layak (rerata 3.83). Pembahasan uji praktisi, dan uji sasaran menunjukkan bahwa strategi yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori layak atau baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan, *pertama* pantun Melayu Jambi sebaiknya dilestarikan sebagai khasanah budaya bangsa Indonesia. *Kedua* pantun Melayu Jambi dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah Menengah pertama atau sederajat, terutama pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Effendi, 2013. *Pantun Budaya Melayu Selamatkan Taman Nasional Berbak dan Hutan Mangrove Tanjung Jabung Timur*. Muara Sabak. Dinas Budparpora.
- Hudgson, FM. 1960. *Learning Modern Language*. London Routledge & Hegan Pau. Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Guru, Bahasa Indonesia*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Selamet, St.Y. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta. LPP UNS dan UNS Press.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Upper Saddle River.